

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data tentang ekonomi politik pembangunan gereja paroki St. Yosef Wairpelit, peneliti dapat menyusun kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pembangunan gereja yang dilakukan di paroki St. Yosef Wairpelit menimbulkan konflik horizontal. Konflik horizontal tersebut terjadi di tengah umat dan merupakan konflik kelas. Konflik kelas yang terjadi merupakan dampak dan juga akibat dari pembangunan gereja paroki yang dilakukan selama kurang lebih lima tahun. Pembangunan gereja paroki St. Yosef Wairpelit memberi dampak kepada kehidupan sosio-ekonomi umat paroki St. Yosef Wairpelit.

Kedua, konflik kelas yang terjadi di tengah umat didasari pada latar belakang ekonomi yang berbeda. Selain latar belakang ekonomi yang berbeda, di sisi lain konflik tersebut terjadi sebagai tanggapan yang diberikan umat kepada keputusan dan kebijakan yang diambil oleh pihak Gereja. Penerapan biaya pembangunan yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi umat menjadi sebuah langkah yang diambil Gereja untuk memperkecil konflik horizontal (konflik kelas) di tengah umat.

Dalam penelitian yang dilakukan kurang lebih tiga bulan, peneliti bisa menemukan bahwa hal yang paling mendasar terjadinya konflik kelas dalam tubuh umat paroki St. Yosef Wairpelit adalah faktor ekonomi. Perbedaan latar ekonomi merupakan hal yang sensitif ketika dibicarakan baik dalam lingkup KBG, Lingkungan, maupun paroki. Karena sebagian besar umat paroki St. Yosef Wairpelit adalah petani dan pekerja buruh, dan dengan pendapatan yang minim membuat umat harus mengeluarkan biaya lebih untuk mendukung pembangunan gereja. Oleh karena itu, umat sangat memperhatikan laju biaya pembangunan dan biaya lainnya yang mendukung pembangunan gereja.

Selain konflik kelas yang terjadi di tengah umat, terdapat dampak positif yang dirasakan umat paroki St. Yosef Wairpelit. Dampak positif dari pembangunan yang dirasakan adalah bahwa umat semakin menyatukan pikiran untuk bersatu dalam kegiatan pembangunan lainnya. Hal yang paling konkret yang dirasakan oleh umat dari pembangunan gereja paroki adalah kesejahteraan dari berbagai dimensi kehidupan yakni dimensi spiritual, ekonomi dan sosial.

Dalam dimensi spiritual, umat semakin sadar dan terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan bersama, seperti doa malam wajib, doa *triduum*, dan beberapa kegiatan bersama lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut tentu bertujuan agar kondisi sosial umat semakin baik dan harmonis. Ketika kegiatan secara kolektif terus berjalan akan menimbulkan persatuan antarumat baik di tingkat KBG maupun tingkat lingkungan dan paroki pada umumnya.

Dalam dimensi ekonomi, Gereja memberikan kebebasan kepada umat untuk membangun usaha dan mencari pekerjaan yang cocok bagi setiap umat. Gereja tidak membatasi umat untuk bergerak di satu bidang ekonomi tertentu. Gereja memberikan kebebasan agar umat mampu secara kreatif membangun dan meningkatkan standar ekonomi dalam keluarganya masing-masing. Hal ini adalah sebuah bentuk dukungan Gereja kepada umat untuk secara aktif meningkatkan taraf ekonomi setiap keluarga yang ada di wilayah paroki St. Yosef Wairpelit.

Dalam dimensi sosial, Gereja menetapkan kebijakan pemerataan biaya pada setiap tahap untuk pembangunan gereja. Pihak Gereja melakukan kebijakan ini dengan tujuan untuk meminimalisir gesekan-gesekan yang terjadi di tengah umat akibat perbedaan kelas dan pengumpulan biaya pembangunan yang cenderung menyulitkan umat yang tergolong kelas petani dan buruh. Tentu langkah ini memberikan dampak positif bagi umat paroki dalam menata kehidupan bersama yang harmonis antara satu sama lain.

7.2 Saran

Peneliti memiliki dua saran berkaitan dengan penelitian ini. Saran tersebut ditujukan untuk umat dan anggota DPP beserta panitia pembangunan gereja

paroki St. Yosef Wairpelit dan untuk para peneliti pada kegiatan penelitian yang akan datang.

Pertama, saran untuk umat dan anggota DPP paroki St. Yosef Wairpelit. Berdasarkan hasil analisa data penelitian yang telah dilakukan di tengah umat paroki St. Yosef Wairpelit menunjukkan bahwa, konflik kelas yang terjadi di tengah umat masih ada sampai saat ini. Terdapat dua saran yang dapat diusulkan oleh peneliti kepada umat dan anggota DPP paroki St. Yosef Wairpelit, yaitu *pertama*, transparansi keuangan harus dilakukan dari tingkat yang paling bawah hingga tingkat atas dalam paroki. Mulai dari KBG samapi ke tingkat paroki. Salah satu hal kecil yang bisa diambil sebagai langkah dalam menunjukkan transparansi keuangan adalah dengan menyertakan bukti pembayaran setiap biaya baik dari tingkan KBG maupun tingkat paroki.

Pihak Gereja dalam hal ini pastor paroki dan anggota DPP setidaknya melakukan kunjungan secara rutin ke KBG-KBG dan juga Lingkungan-Lingkungan untuk melihat dan mendengar secara pasti apa yang menjadi kendala yang sedang dihadapi umat. Kunjungan tersebut bisa dibuat dalam bentuk misa per KBG atau per Lingkungan dengan menggunakan jadwal yang diatur dengan baik.

Kedua, saran untuk peneliti selanjutnya. Peneliti menyadari beberapa kelemahan yang dialami selama melakukan pengumpulan data pada penlitian ini. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang konflik kelas yang terjadi di tengah umat, peneliti menyarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk memperhatikan kedua hal berikut:

Peneliti sendiri dalam penelitian ini memilih narasumber yang mayoritasnya adalah ketua KBG dan juga ketua Lingkungan yang cenderung memberikan jawaban yang kurang mendalam. Selain itu peneliti juga tidak memilih narasumber yang tidak aktif dalam kegiatan pembangunan gereja. Oleh karena itu, untuk para peneliti selanjutnya, dapat memilih narasumber campuran untuk dapat membandingkan pandangan dari kedua pihak yang terlibat konflik kelas.

Peneliti sendiri dalam penelitian ini mendapatkan data dengan teknik wawancara. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara bersifat subjektif. Artinya data yang diterima oleh peneliti merupakan sebuah refleksi atas pengalaman dan pengetahuan, serta pandangan pribadi dari narasumber tentang pembangunan gereja paroki St. Yosef Wairpelit. Untuk peneliti selanjutnya teknik studi lapangan merupakan salah satu cara pengumpulan data yang cukup akurat. Penelitian lapangan akan membantu peneliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat karena data tidak hanya didapatkan melalui wawancara verbal, tetapi dapat disaksikan secara langsung di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

I. Sumber Buku

- Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. *Sacrosanctum Consilium Konstitusi Tentang Liturgi Suci Dokumen Konsili Vatikan II*. Terj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1990.
- Dillon, Michele. *Introduction to Sociological Theory: Theorists, Concepts, and their Applicability to the Twenty-First Century*. West Sussex: Blackwell Publishing, 2014.
- Dokumentasi dan Penerangan KWI. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Terj. R. Hardawirayana Jakarta: Obor, 1993.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penertbit CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Izwa, Saifuddin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 1997.
- Lane dan Jan Erik. *Ekonomi Politik Komparatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Magnis-Suseno, Frans. *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1998.
- Orong, Yohanes. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.

- Republik Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan sosial.” dalam Nur Zaman, dkk. *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Ritzer, George dan Douglass J. Goodman. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011.
- Sabon Kai Luli, Gregorius. *Belajar Bediri Di Usia Emas buku Kenangan 50 Tahun Paroki Santu Yosef Wairpelit 1 Mei 2017*. Maumere: Komm Rein Press, 2017.
- Satu, Adam. “Karya Pastoral SVD di Manggarai: 1914-Sekarang dan Masa Mendatang”, dalam Chen Martin dan Suewendi, Charles, *Iman, Budaya dan Pergumulan Sosial*. Jakarta: Obor, 2012.
- Singarimbun, Masri dan Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Penerbit LP3IES, 1982.
- Steenbrink, Karel. *Orang-Orang Katolik Di Indonesia*. Jilid I. Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.
- Suryono, Agus. *Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan*. Malang: UB Press, 2010
- Tarigan, Jacob. *Religiositas, Agama, Dan Gereja Katolik*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Tolo, Emilianus Yakobus Sese. “Ekspansi Kapital dan Perlawanan Petani di Flores, Indonesia”, dalam Mathias Daven dan Georg Kirchberger, ed. *Hidup Sebuah Pertanyaan Kenangan 50 Tahun STFK Ledalero*. Maumere: Penerbit ledalero, 2019.
- Turner, Jonathan H., *Theoretical Sociology: A Concise Introduction to Twelve Sociological Theories*. London: Sage Publication, 2014.
- Webb, R. A. F. Paul. “Adat and Christianity In Nusa Tenggara Timur: Reaction And Counteraction: Traditional custom and modern development in

Eastern Indonesia”, *Philippine of Culture and Society*, 14:4. Philippine: December 1986.

Yustika, Ahmad Erani. *Ekonomi Politik Pijakan Teoritis dan Kajian Emoiris*. Malang: Intrans Publishing, 2020

Zaman, Nur, dkk. *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.

II. Sumber Internet

Alwina, Joshua Reynaldo Putra, Randy Pratama Salisnanda, dan Dian Pramita Laksmiyanti. “Implementasi Perwujudan Bentuk Allah Dalam Bangunan Gereja GPdI.” *Katalog Buku Karya Dosen ITATS*. <<https://ejurnal.itats.ac.id/buku/article/view/1714/1466>> , diakses pada 1 Agustus 2021.

BPS NTT. “Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur November 2020”. < <https://ntt.bps.go.id/publication>>, diakses pada 27 November 2020

Kartono, Drajat Tri dan Hanif Nurcholis. “Konsep dan Teori Pembangunan.” <<https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/IPEM4542-M1.pdf>>, diakses pada 6 Agustus 2021.

Lake, Reginaldo. “Simbol Dan Ornamen-Simbolis Pada Arsitektur Gereja Katolik Regina Caeli Di Perumahan Pantai Indah Kapuk-Jakarta.” *Academia*. <https://www.academia.edu/download/61649332/SIMBOL_DAN_ORNAMENT-SIMBOLIS_PADA_ARSITEKTUR_GEREJA_KATOLIK_JURNAL_IDEALOG20191231-110732-xaa31u.pdf> , diakses pada 2 Agustus 2021.

Nababan, Tongam Sihol. “Gereja dan Kesejahteraan Warga dalam Perspektif Ekonomi Kerakyatan.” <<https://tmpra.ub.uni-muenchen.de/49096/>>, diakses pada 10 Juni 2021.

Salabi, Ahmad Ma'ruf Nur. *Analisis Perbandingan Pendekatan Ekonomi Politik Marxis dengan Klasik dan Neoklasik*. < <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/PPKN/article/view/77837>>, diakses pada 21 September 2021.

Subandi. "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukkan." *Harmonia Journal of Arts Research and Education*. <<https://www.neliti.com/publications/62082/deskripsi-kualitatif-sebagai-satu-metode-dalam-penelitian-pertunjukkan>>, diakses pada 18 Juli 2021.

Sutrisnaatmaka, AM. , "Gereja Termurah di Keuskupan Palangka Raya dengan Biaya Rp 20 Juta". *Sesawi* < <https://www.sesawi.net/gereja-termurah-di-keuskupan-palangka-roya-dengan-biaya-rp-18-juta/>>, diakses pada 8 September 2021.

Tolo, Emilianus Yakob Sese. *Indo Progress*. <<https://indoprogress.com/2017/08/haruskah-masyarakat-ntt-membangun-gereja-megah-di-tengah-kemiskinan/>>, diakses pada 16 Desember 2020.

III. Sumber Wawancara

Ariyanto, Yosefus. *Wawancara*. Ketua KBG Ina Ola Meteng Bher. 43 Tahun. Gere, 26 Mei 2021.

Ferdinandus. *Wawancara*. Ketua KBG Bunda Penolong Abadi. 49 tahun. Ribang, 24 Mei 2021.

Fidensius, Ignasius. *Wawancara*. Ketua KBG Maria Bukang Ami. 54 Tahun. Gere, 23 Mei 2021.

Haekase, Petrus. *Wawancara*. Ketua KBG Ratu Para Perawwan. 50 Tahun. Gere, 27 Mei 2021.

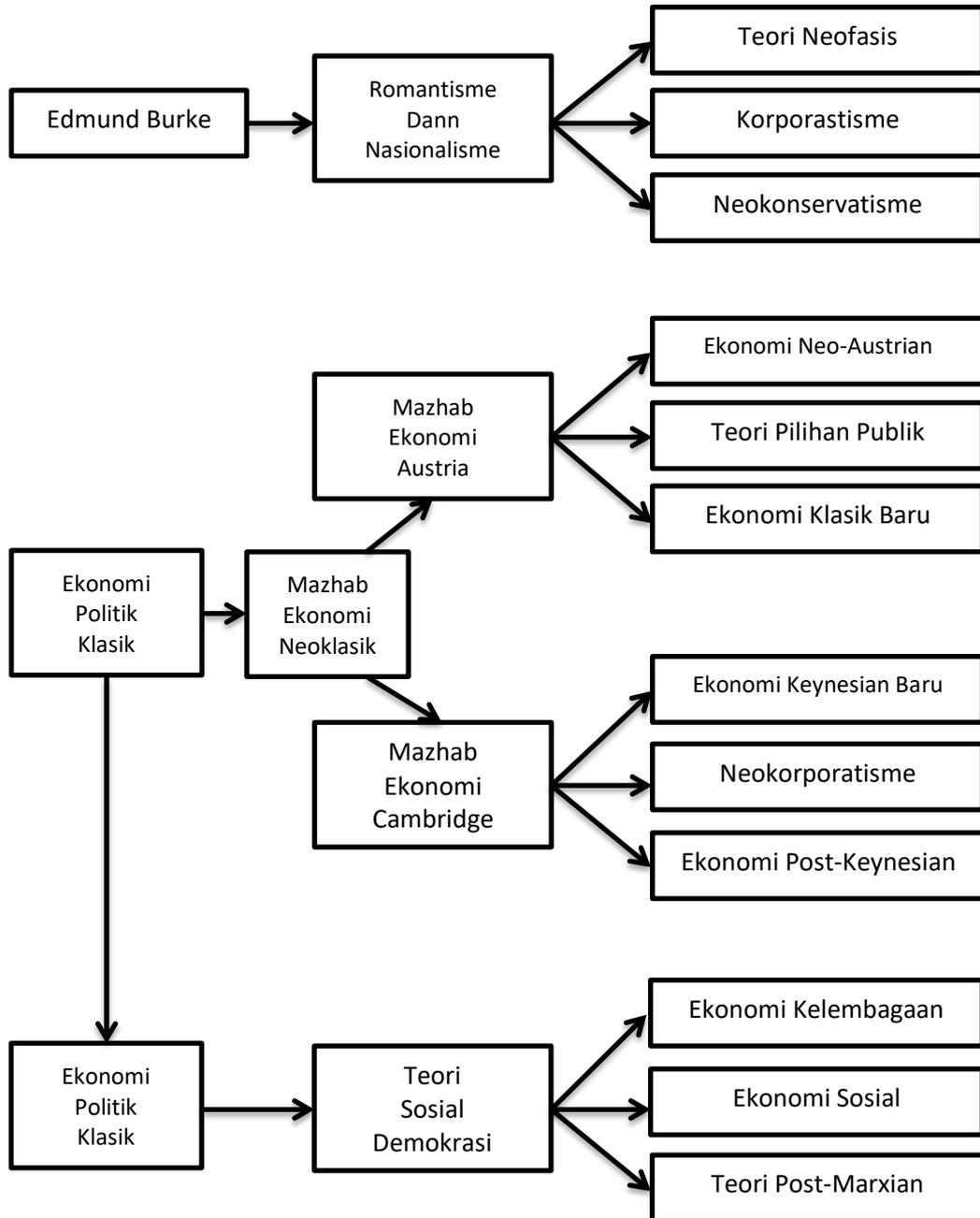
Jawa, Yohanes. *Wawancara*. Ketua KBG Bunda Pengantara. 45 Tahun. Wairpelit, 15 Mei 2021.

- L., K. Emanuel Hermance. *Wawancara*. Ketua Lingkungan St. Arnoldus Yanssen Wairpelit. 42 Tahun. Wairpelit, 27 Mei 2021.
- Lae, Hilarius. *Wawancara*. Umat KBG Maria Bintang Timur. 50 Tahun. Ribang, 6 Mei 2021.
- Nale, Benediktus. *Wawancara*. Ketua Lingkungan Bunda Segala Bangsa Ribang. 52 Tahun. Ribang, 12 Mei 2021.
- Nong, Damianus. *Wawancara*. Ketua KBG Ina Ola Dedung Dodor. 58 Tahun. Gere, 23 Mei 2021.
- Ona, Elisabeth. *Wawancara*. Ketua KBG Maria Bintang Timur. 49 Tahun. Ribang, 20 Mei 2021.
- Reta, Rafael. Ketua KBG Bunda Penasihat. *Wawancara*. 52 Tahun. Ribang, 24 Mei 2021.
- Sabon Kai Luli, Gregorius. *Wawancara*. Pastor Paroki St. Yosef Wairpelit. 54 Tahun. Wairpelit, 17 Juli 2021.

Appendix 1

Bagan 2.1

Sejarah dan Cabang Ilmu Ekonomi Politik



Appendix 2

Tabel 4.2

**Jumlah Lingkungan dan Komunitas Basis Gerejawi Paroki St. Yosef
Wairpelit, April 2017**

NO.	Lingkungan	Jumlah Komunitas Basis Gerejawi
1.	Bunda Segala Bangsa Ribang	4 KBG
2.	Sanctissima Tinitas Gere	6 KBG
3.	St. Arnoldus Yanssen Wairpelit	4 KBG
4.	St. Lukas Gere	6 KBG
5.	St. Mikhael Mageteok- Napungkabor	3 KBG
6.	St. Petrus Hoba	3 KBG
7.	St. Stefanus Woloara	3 KBG
8.	St. Yohanes Don Bosco Guru	6 KBG

Appendix 3

Tabel 4.3

Kepengurusan Anggota DPP Paroki St. Yosef Wairpelit

April 2017-Mei 2021

1.	Ketua umum DPP	P. Gregorius Sabon Kai Luli, SVD
2.	DPP Inti	
	Wakil ketua pelaksana harian	Bpk. Siprianus Demon Uran
	Koordinator seksi strategis	Bpk. Paulinus Badar
	Koordinator seksi rutin	Bpk. Yulius Yulianus
	Sekretaris	Ibu Maria Yani
	Bendahara	Ibu Yob Indayana dan Ibu Maria Selvia Editrudis
3.	Jumlah lingkungan dan KBG	
	Jumlah Lingkungan	8 Lingkungan
	Jumlah KBG	35 KBG

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pertanyaa Wawancara

1. Bagaimana harta dan kepemilikan mempengaruhi relasi kelas dalam masyarakat yang berada dalam wilayah Paroki St. Yosef Wairpelit?

1.1 Apa pekerjaan bapak/ibu?

1.2 Berapa kira-kira pendapatan bapak/ibu dalam satu bulan?

1.3 Berapa kira-kira pengeluaran bapak/ibu dalam satu bulan?

1.4 Kepemilikan (tanah, kendaraan, dll) apa saja yang bapak/ibu miliki?

1.5 Berapa jumlah anak yang sedang berada dalam masa pendidikan?

1.6 Apa tanggapan bapak/ibu tentang pembangunan gereja Paroki St. Yosef Wairpelit?

1.7 Apa dampak dari kebijakan gereja terhadap kehidupann bapak/ibu?

2. Bagaimana relasi kelas mempengaruhi konflik kelas dalam masyarakat yang berada dalam wilayah Paroki St. Yosef Wairpelit?

2.1 Apakah perbedaan kelas dapat menciptakan konflik kelas dalam masyarakat?
Jika ada, kira-kira konflik seperti apa yang terjadi?

2.2 Faktor apa saja yang mempengaruhi terciptanya konflik kelas dalam masyarakat yang berada dalam wilayah Paroki St. Yosef Wairpelit?

2.3 Siapa saja yang terlibat dalam konflik kelas tersebut?

2.4 Relasi kelas seperti apa yang mempengaruhi terciptanya konflik kelas dalam masyarakat?

2.5 Dalam situasi apa saja konflik kelas tersebut paling sering muncul?

- 2.6 Apakah konflik kelas tersebut hanya terjadi di antara masyarakat atau dapat terjadi dengan pihak Gereja?
- 2.7 Bagaimana peran Gereja dalam menangani konflik kelas yang terjadi di antara masyarakat yang berada dalam Paroki St. Yosef Wairpelit?
- 2.8 Kebijakan apakah yang diberikan Gereja untuk menangani konflik kelas yang ada dalam masyarakat?
- 2.9 Bagaimana Gereja melihat dan menanggapi konflik kelas yang terjadi dalam masyarakat?

3. Bagaimana konflik kelas mempengaruhi proses pembangunan gereja Paroki St. Yosef Wairpelit?

- 3.1 Apa dampak dari konflik kelas terhadap pembangunan gereja?
- 3.2 Apakah ada halangan yang dihadapi selama proses pembangunan gereja Paroki?
- 3.3 Sejauh mana konflik kelas tersebut mempengaruhi proses pembangunan gereja?
- 3.4 Mengapa konflik kelas tersebut memberi dampak kepada proses pembangunan gereja Paroki St. Yosef Wairpelit?
- 3.5 Konflik kelas yang seperti apa yang paling berpengaruh dalam proses pembangunan gereja Paroki St. Yosef Wirpelit?
- 3.6 Apa tanggapan masyarakat tentang konflik tersebut berkaitan dengan proses pembangunan gereja paroki?
- 3.7 Apa tanggapan Gereja terhadap konflik kelas dalam masyarakat?
- 3.8 Bagaimana Gereja melihat dan menanggapi konflik kelas tersebut dalam kaitannya dengan proses pembangunan gereja?
- 3.9 Apa langkah yang diambil Gereja dalam memperlancar proses pembangunan gereja paroki?

4. Bagaimana proses pembangunan gereja Paroki St. Yosef Wairpelit memengaruhi kesejahteraan umat paroki St. Yosef Wairpelit?

- 4.1 Apa saja kebijakan yang diambil oleh pihak Gereja dalam proses pembangunan gereja paroki?
- 4.2 Kebijakan seperti apa yang diambil oleh pihak Gereja yang mempengaruhi kesejahteraan umat paroki?
- 4.3 Dampak pembangunan apa saja yang muncul karena adanya pembangunan gereja dalam kaitannya dengan tingkat kesejahteraan masyarakat?
- 4.4 Apakah kebijakan yang diambil mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat baik dari sisi sosial maupun ekonomi? Ataukah sebaliknya?
- 4.5 Apa tanggapan yang diberikan masyarakat dalam kaitannya dengan kesejahteraan tersebut?
- 4.6 Bagaimana usaha Gereja memperlancar proses pembangunan dengan mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat yang berada dalam wilayah Paroki St. Yosef Wairpelit?
- 4.7 Apakah pembangunan gereja ini memberikan dampak positif pada tingkat kesejahteraan masyarakat?
- 4.8 Tingkat kesejahteraan seperti apa yang bisa dilihat setelah pembangunan gereja tersebut?

Lampiran 2

Data dari kantor sekretariat paroki St. Yosef Wairpelit

Data dari Kantor Sekretariat
Paroki St. Yosef Pekerja - Wairpelit
Selasa, 25 Juni 2021.

①

1. Berdirinya Paroki : 07 Mei 1967.
< Sebelumnya menjadi sth st "Stasi" di Paroki St. Michael
Mitk >
2. Lingkungan : 8 (St. Lukas, Gue - Sanctissimus Pontius,
Gue - St. Anthon Janssen, Wairpelit - St. Yohanes
Don Bosco, Gue - St. Michael Magelask-Noring-
Kabor - St. Petrus Holm - St. Stefanus,
Wolra - Maria Bunda Segala Bangsa - Ribang).
3. KBB : 39. C Perencana & thn. 2021, dan ada
pemekaran KBB lagi).
4. Kepala Keluarga (KK) = 741.
5. Jlh umat \pm = Gms \rightarrow 3000-lebih jiwa
6. Pembangunan Gereja :
Peletakan BT. Penton : 1-Mei-2014.
Selesai/Tahbisan Gereja : 26 Sept. 2019.

(2)

7. Tahapan Pembangunan Gereja:

- ① Tahap I: 19-3-2014 = Rp 150.000 / KK.
- - - II: 12-8-2014 = Rp 100.000 / KK
- - - III: 9-4-2015 = Rp 150.000 / KK
- - - ATAP: 7-9-2015 = Rp 150.000 / KK
- - - IV: 14-5-2016 = Rp 150.000 / KK
- - - (PLT2: C Pintu Lantai Turun Dpn & Tinggi) 27-2-2017 = Rp 150.000 / KK.
- - - KETUA (Komite jemaat) 18-9-2017
- - - Baita (Bangunan Dapur) [Rp 250.000,-
- - - TAMBANAN → Rp 200.000 / KK → 10-2-2019
- - - → 3-7-2019.
- TOTAL PER-KK Rp 1.400.000,-

(NB) Tahap I ada pengiraan wujud per KK -
 jika diperpendek
 * Pegami Negro Dpn / Golongan
 * → Swasta
 * W. M. M. M.
 * Petani

8. Mekanisme Pembiayaan Uang Pembangunan: (32)

→ Dwi KK → KBB → Kantor Schetaris

Panti (sbg kasir) → Bendahara

Panti Pembangunan (Yobladanya Botu).

9. Pelaporan Keuangan Pembangunan dituntut
& dilaporkan SETIAP H&R MINGGU.

(10) Solidaritas Pembangunan (atau) Sumbang Sumbang untuk untuk Pembangunan, baik primad maupun Kelompok sangat terasa, dalam BENTUK: Material (Bahan Bangunan) & Uang Cash (Ril).

(11) SISA TUNGGALAN Uang Pembangunan Gevez & palani untuk pembangunan Pastors (Selangim).

Wampelit, 25 Juni 2021

+ Guy Sabut

RP. G. Satom U. S.W.